

Pengelolaan Manajemen Usahatani dan Permodalan Usaha Gapoktan Sumber Makmur di Desa Labuhan Ratu VI

Dwi Haryono¹, Wan Abbas Zakaria¹, Lidya Sari Mas Indah¹, Yuliana Saleh^{1*}

¹Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung

*E-mail: yuliana.saleh@fp.unila.ac.id

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 25 Agustus 2022

Diperbaiki: 20 September 2022

Diterima: 27 September 2022

Kata Kunci: *Manajemen, Usahatani, Permodalan*

Abstrak: *Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pelatihan manajemen usahatani dan permodalan usaha kelompok tani. Pelatihan dilakukan di dalam ruangan dengan metode ceramah dan diskusi (tanya-jawab). Sasaran kegiatan ini adalah aparatur desa, kelompok tani, dan anggota Gapoktan Sumber Makmur yang bergerak pada usahatani ubi kayu. Lokasi kegiatan di Desa Labuhan Ratu VI, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Desa Labuhan Ratu VI merupakan desa binaan Universitas Lampung. Ubi Kayu merupakan komoditas tulang punggung di Desa Labuhan Ratu VI. Potensi ubi kayu di Desa Labuhan Ratu VI masih dapat dimaksimalkan, sehingga dapat lebih menunjang kesejahteraan masyarakat setempat. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan keterampilan petani ubi kayu terhadap manajemen usahatani dan permodalan menjadi sangat penting ditingkatkan sebagai dasar pembangunan desa. Diharapkan Desa Labuhan Ratu VI dapat menjadi desa mandiri, yang petaninya memiliki pengetahuan dan keterampilan manajemen usahatani dan pengelolaan modal usaha kelompok tani yang baik, sehingga berdaya saing tinggi, inovatif, dan berkelanjutan.*

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan pengetahuan anggota Gapoktan Sumber Makmur mengenai manajemen usahatani ubi kayu dan permodalan usaha sebesar 51 persen. Peserta kegiatan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat, hal ini terlihat dari persentase kehadiran dan sebesar 60 persen (lebih dari 50 persen anggota) aktif dalam berdiskusi. Pelatihan analisis usahatani ubi kayu dan pencatatan atau pembukuan usahatani secara sistematis memerlukan waktu yang lebih panjang untuk mengevaluasinya.

Pendahuluan

Ubi kayu merupakan komoditas unggulan di Provinsi Lampung yang sebagian besar hasil panennya dimanfaatkan sebagai bahan baku industri tapioka. Kabupaten Lampung Timur merupakan daerah penghasil ubi kayu terbesar ke tiga di Provinsi Lampung (BPS Provinsi Lampung, 2015). Kecamatan Labuhan Ratu merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Lampung Timur dan potensial bagi pengembangan usahatani ubi kayu. Kondisi lahan dan geografis yang mendukung bagi tanaman ubi kayu, kemudahan dalam hal budidaya, dan adanya konflik gajah manusia menjadikan ubi kayu sebagai tanaman yang paling potensial di Kecamatan Labuhan Ratu. Hal ini didukung pula dengan adanya pabrik tapioka yang dapat dijangkau oleh petani ubi kayu, sehingga petani tidak terlalu kesulitan dalam memasarkan hasil panennya.

Kecamatan Labuhan Ratu memiliki luas panen tanaman ubi kayu seluas 1.191 Ha, produksi 25.154 ton, dan produktivitas 211,20 kuintal/ha (BPS Kabupaten Lampung Timur, 2022). Produktivitas di Kecamatan Labuhah Ratu masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan potensi produksi ubi kayu untuk varietas UJ-3 (Thailand) dan UJ-5 (Casessat), yaitu masing-masing sebesar 30-40 ton/ha dan 45-60 ton/ha (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas ubi kayu di Kecamatan Labuhan Ratu masih dapat ditingkatkan.

Produktivitas yang rendah disebabkan oleh penggunaan *input* yang tidak sesuai anjuran dan sebagai akibat dari kepemilikan modal yang terbatas. Petani tidak terbiasa melakukan pencatatan kegiatan usahatannya, begitupula dengan hasil produksi dan harga yang berlaku saat itu. Hal ini menyebabkan petani tidak mengetahui secara pasti berapa biaya yang dikeluarkan dalam satu musim tanam dan berapa keuntungan yang diperoleh.

Potensi pengembangan usahatani ubi kayu di Kecamatan Labuhan Ratu dapat ditingkatkan dan dikelola melalui peningkatan sumberdaya manusia, khususnya melalui penataan manajemen usahatani dan permodalan kelompok tani mengingat modal dan manajemen merupakan dua dari empat faktor produksi paling penting dalam usahatani (Soekartawi, 2003).

Menurut Butar (2015) dalam Ratnasari, Rauf dan Boekoesoe (2017), penentu keberhasilan suatu usahatani adalah bagaimana manajemen yang dijalankan. Manajemen sangat penting bagi keberlangsungan usahatani, karena dengan manajemen yang baik, usahatani yang dikelola dapat memperoleh keuntungan yang maksimal melalui penggunaan dan pengalokasian sumberdaya dan modal yang terbatas secara efektif dan efisien.

Salah satu desa sentra ubi kayu di Kecamatan Labuhan Ratu yaitu Desa Labuhan Ratu VI yang juga merupakan desa binaan Universitas Lampung. Terdapat 27 kelompok tani di Desa Labuhan Ratu VI, namun yang tercatat masih aktif melakukan kegiatan organisasi hanya 12 kelompok tani. Mengingat tingginya potensi komoditas ubi kayu di Desa Labuhan Ratu VI, maka sumberdaya manusia sebagai pengelola juga dituntut untuk lebih aktif dan cermat dalam mengelola kegiatan usahanya. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam gabungan kelompok tani Desa Labuhan Ratu VI Kabupaten Lampung Timur.

Gapoktan diharapkan dapat menjadi penghubung petani satu desa dengan lembaga-lembaga lain di luarnya. Gapoktan diharapkan berperan dalam peningkatan akses permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk pertanian, dan termasuk untuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani. Untuk itu, Gapoktan selanjutnya ditingkatkan kemampuannya agar dapat berfungsi sebagai unit usahatani, unit usaha pengolahan, unit usaha sarana dan prasarana produksi, unit usaha pemasaran dan unit usaha keuangan mikro. Dengan cara ini, petani ubi kayu akan meningkat kemampuannya dalam mengatasi masalah kemiskinan.

Komoditas ubi kayu menjadi satu-satunya komoditas tulang punggung bagi petani di Desa Labuhan Ratu VI, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur. Adanya konflik gajah dan manusia di desa tersebut masih terus terjadi, karena letak desa yang bersebelahan dengan Taman Nasional Way Kambas. Banyaknya petani yang menggantungkan hidupnya pada komoditas ubi kayu, menjadikan kegiatan yang berfokus pada solusi bagi permasalahan usahatani ubi kayu sangat penting.

Keterbatasan modal merujuk pada penggunaan *input* usahatani yang serba terbatas. Hal ini menyebabkan tanaman tidak tumbuh dengan optimal, sehingga hasil panen yang diperoleh tidak sesuai yang diharapkan. Rendahnya pengetahuan terkait akses permodalan dan pengelolaan menjadikan modal masih menjadi masalah besar dalam kegiatan usahatani. Di samping itu, usahatani yang dilakukan petani belum memperhatikan aspek manajemen secara optimal. Hal ini ditandai dengan tidak adanya pencatatan kegiatan usahatani, belum adanya perencanaan yang komprehensif, belum adanya pengorganisasian yang terstruktur, belum optimalnya pelaksanaan kegiatan usahatani, dan belum adanya pengawasan terhadap kesesuaian perencanaan dan hasil yang diperoleh. Manajemen usahatani yang baik akan berpengaruh terhadap keberhasilan usahatani mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan usahatani. Pengelolaan manajemen yang tidak baik akan menyebabkan banyak kegagalan dalam usahatani.

Berdasarkan informasi tersebut, dapat diketahui bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait manajemen usahatani dan permodalan usahatani

perlu dilakukan. Permasalahan-permasalahan yang ada tersebut menunjukkan pentingnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan. Dengan luas tanam ubi kayu yang besar, diharapkan Desa Labuhan Ratu VI dapat mengoptimalkan potensinya tersebut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum bertujuan untuk pemberdayaan kelompok tani melalui peningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada gapoktan ubi kayu di Desa Labuhan Ratu VI, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur. Secara khusus, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk, meningkatkan pengetahuan tentang manajemen usahatani dan pengelolaan modal usaha kelompok tani ubi kayu di Desa Labuhan Ratu VI, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur.

Metode

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 5 bulan mulai bulan April hingga Agustus 2022 di Desa Labuhan Ratu VI Kabupaten Lampung Timur. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tim dosen Universitas Lampung, Aparatur Desa Labuhan Ratu VI, dan Gapoktan Sumber Makmur di Desa Labuhan Ratu VI.

Metode dan Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan adanya pelatihan kepada petani. Tahapan kegiatan dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai gambaran kelompok tani (gapoktan) dan komoditas ubi kayu ditinjau dari sudut pandang manajemen, ekonomis, dan keberlanjutan dari usahatani tersebut. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: (1) studi kepustakaan, dan (2) observasi (survey lokasi). Untuk mencapai tujuan dari pengabdian kepada masyarakat, maka tahapan kegiatan, metode, dan materi yang disampaikan sebagai berikut:

1. Pelatihan dalam ruangan, dilaksanakan dengan metode ceramah. Materi yang disampaikan yaitu manajemen usahatani dan permodalan usaha kelompok tani ubi kayu.

2. Sesi diskusi (tanya-jawab), dilaksanakan dalam 2 termin masing-masing terdiri dari 3 penanya.

Prosedur Kerja

1. Koordinasi dengan pemerintah desa, perwakilan kelompok tani ubi kayu, perwakilan gapoktan ubi kayu di Desa Labuhan Ratu VI.
2. Pelatihan manajemen usahatani dan permodalan usaha gapoktan.
3. Pembuatan laporan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
4. Penyusunan artikel jurnal ilmiah.

Partisipasi Mitra

Diharapkan keterlibatan mitra seperti Pemerintah Kabupaten Lampung Timur, aparatur Kecamatan Labuhan Ratu, aparatur Desa Labuhan Ratu VI, Gapoktan Sumber Makmur dan masyarakat pada umumnya yang mampu memberikan tambahan motivasi dan informasi dalam program pengabdian kepada masyarakat ini. Tentunya hal tersebut akan sangat bermanfaat bagi pengembangan agribisnis daerah, terutama pada komoditas ubi kayu di Desa Labuhan Ratu VI.

Rancangan Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Rancangan evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program melalui:

1. Tes kemampuan awal sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan (*pre-test*).
2. Tanya jawab selama pelatihan berlangsung
3. Tes akhir untuk mengetahui keberhasilan peserta pelatihan (*post-test*).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan oleh tim Universitas Lampung sesuai dengan yang telah direncanakan. Dalam kegiatan ini, dilakukan tiga kali evaluasi yang terdiri dari evaluasi awal, proses, dan akhir. Masing-masing hasil evaluasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Hasil Evaluasi Awal

Sebelum kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan, maka dilakukan evaluasi awal kepada anggota Gapoktan Sumber Makmur selaku sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Evaluasi awal dilakukan dengan mengadakan *pre-test*. Hasil *pre-test* merupakan gambaran umum awal pengetahuan dan pemahaman dasar peserta terhadap semua materi sebelum diberikan oleh narasumber, sehingga berdasarkan hasil *pre-test* tersebut dapat diketahui tingkat pengetahuan Gapoktan Sumber Makmur mengenai manajemen usahatani dan permodalan usaha sebelum dilakukan pelatihan dan pendampingan. Materi *pre-test* dipersiapkan oleh tim Universitas Lampung dengan menyesuaikan materi yang akan diberikan dalam kegiatan pelatihan. Materi yang dipersiapkan untuk kegiatan pelatihan, yaitu : 1) manajemen usahatani, 2) analisis usahatani, dan 3) permodalan usaha.

Berdasarkan hasil *pre-test*, rata-rata nilai hasil *pre-test* para peserta kegiatan adalah 1,25. Hal ini menunjukkan bahwa dari total 15 soal yang diajukan, peserta hanya mampu menjawab 6-7 soal dengan benar, sehingga tingkat pengetahuan para peserta kegiatan mengenai manajemen usahatani, analisis usahatani dan permodalan usaha dapat dikategorikan rendah. Jika ditinjau dari masing-masing materi, secara berturut-turut materi yang memiliki nilai rata-rata paling kecil hingga paling besar adalah analisis usahatani (0,25), permodalan usaha (0,42), dan manajemen usahatani (0,58). Materi yang memiliki nilai rata-rata hasil *pre-test* terendah adalah analisis usahatani. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan peserta mengenai analisis usahatani masih sangat terbatas.

Hasil Evaluasi Proses

Evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui dukungan anggota Gapoktan Sumber Makmur serta kelancaran kegiatan ini. Salah satu solusi untuk meningkatkan pendapatan usahatani adalah pemberian pelatihan tentang pengelolaan manajemen usahatani dan permodalan usaha. Kegiatan pelatihan ini telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 26 Mei 2022 bertempat di Balai Desa Labuhan Ratu VI Kabupaten Lampung Timur. Kegiatan ini dihadiri oleh 65 persen anggota aktif Gapoktan aktif (13 orang) dan didampingi oleh kepala desa Labuhan Ratu VI Kabupaten Lampung Timur. Pelatihan dan diskusi materi dilakukan secara bergantian dengan penanggung jawab materi sebagai berikut: (1) Manajemen Usahatani oleh Bapak Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S. (2) Analisis Usahatani oleh Ibu Yuliana Saleh, S.P., M.Si dan Ibu Lidya Sari Mas Indah, S.P., M.Si (3) Permodalan Usaha oleh Kepala Cabang Perwakilan Bank Lampung Way Jepara. Kegiatan pelatihan Gapoktan Sumber Makmur telah berjalan dengan baik dan lancar.



Gambar 1. Pelatihan Manajemen Usahatani oleh Ketua Tim Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.

Selama kegiatan pelatihan berlangsung, para peserta antusias memperhatikan materi yang disampaikan oleh masing-masing narasumber. Pada kegiatan ini, dilakukan penyampaian materi mengenai manajemen usahatani dan permodalan usaha. Manajemen usahatani ubi kayu perlu dipahami oleh petani, karena keberhasilan suatu usahatani sangat ditentukan oleh bagaimana manajemen yang dijalankan dalam usaha tersebut. Termasuk manajemen tentang bagaimana pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia dan modal yang dimiliki menjadi lebih efektif dan efisien. Karena terdapat beberapa perbedaan antara manajemen usahatani dengan manajemen usaha yang lain, yang antara lain adalah keanekaragaman jenis tanaman yang diusahakan oleh petani, banyaknya jumlah petani, keanekaragaman usahatani, keanekaragaman skala usaha dan suatu usahatani dimungkinkan dilaksanakan mulai dari skala usaha kecil (buruh tani) hingga ke skala yang sangat besar. Selanjutnya, petani diminta untuk belajar mencatat pembukuan keuangan usahatani dibantu dengan kuisisioner usahatani yang telah dibuat oleh tim Universitas Lampung, kemudian peserta diminta untuk menghitung dan menganalisis usahatani ubi kayu secara sederhana dan bersama-sama menggunakan Microsoft excel 2010. Hasil analisis pendapatan usahatani ubi kayu disajikan pada Tabel 1.

Dari hasil pencatatan usahatani peserta, diperoleh hasil perhitungan usahatani ubi kayu dengan nilai penerimaan total yang didapatkan petani per hektar sebesar Rp19.000.000,00 dengan total biaya tunai sebesar Rp7.580.000,00 dan biaya total sebesar Rp15.682.666,00. Selanjutnya, hasil perhitungan pendapatan usahatani ubi kayu atas biaya tunai dan biaya total berturut-turut adalah Rp11.420.000,00 dan Rp3.317.333,00 per hektar. Perhitungan R/C ratio dihasilkan atas biaya tunai dan biaya

total berturut-turut adalah 2,51 dan 1,21. Jika dilihat dari R/C rasio lebih besar dari 1 berarti bahwa usahatani ubi kayu menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Dari kegiatan ini, diharapkan petani dapat melakukan analisis keuntungan usahatannya sendiri dan memprediksi besarnya penerimaan dan biaya-biaya yang harus dikeluarkan petani dalam usahatani ubikayu.

Tabel 1. Analisis pendapatan usahatani ubikayu di Desa Labuhan Ratu VI Kabupaten Lampung Timur.

No	Uraian	Usahatani per Luas Lahan Garapan (0.25 ha)				Usahatani per 1 ha		
		Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Total Nilai (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	Penerimaan							
	Produksi	Kg	5.000,00	950,00	4.750.000,00	20.000,00	950,00	19.000.000,00
2	Biaya Produksi							
	I. Biaya Tunai							
	Benih	Ikat	15,00	10.000,00	150.000,00	60,00	10.000,00	600.000,00
	Pupuk:							
	Pupuk Kandang	Sak	20,00	10.000,00	200.000,00	80,00	10.000,00	800.000,00
	Pupuk Urea	Sak	2,00	125.000,00	250.000,00	8,00	125.000,00	1.000.000,00
	Pupuk NPK	Sak	2,00	175.000,00	350.000,00	8,00	175.000,00	1.400.000,00
	Herbisida Obin	Lt	1,00	90.000,00	90.000,00	4,00	90.000,00	360.000,00
	TK Luar Keluarga	HOK			600.000,00		0,00	2.400.000,00
	Pajak Lahan	Rp			5.000,00		0,00	20.000,00
	Transportasi	Rp			250.000,00		0,00	1.000.000,00
	Total Biaya Tunai	Rp			1.895.000,00			7.580.000,00
	II. Biaya Diperhitungkan							
	TK Dalam Keluarga	HOK			350.000,00			1.400.000,00
	Penyusutan Alat	Rp			175.666,67			702.666,67
	Sewa Lahan	Rp			1.500.000,00			6.000.000,00
	Total Biaya Diperhitungkan	Rp			2.025.666,67			8.102.666,67
	III. Total Biaya	Rp			3.920.666,67			15.682.666,67
3	Pendapatan							
	Pendapatan Atas Biaya Tunai	Rp			2.855.000,00			11.420.000,00
	Pendapatan Atas Biaya Total	Rp			829.333,33			3.317.333,33
4.	R/C Ratio							
	R/C Atas Biaya Tunai				2,51			2,51
	R/C Atas Biaya Total				1,21			1,21

Sumber : Data primer, hasil olahan 2022



Gambar 2. Pelatihan analisis pendapatan usahatani oleh Ibu Yuliana Saleh, S.P., M.Si

Materi selanjutnya terkait dengan permodalan usaha yang disampaikan oleh Direktur KCP Bank Lampung Way Jepara Bapak Dicky Hidayat, S.E., M.M. Kegiatan ini mengundang narasumber dari pihak bank, karena kendala yang dihadapi para petani dan pelaku agribisnis skala kecil untuk mengembangkan usahanya, salah satunya adalah kurang akses ke sumber-sumber permodalan. Ketersediaan sumber permodalan yang dapat diakses oleh petani masih sangat terbatas, sehingga pembelian *input* usahatani ubi kayu terkadang disesuaikan dengan modal sendiri yang tersedia. Hal ini berakibat kepada pencapaian produksi usahatani ubi kayu yang kurang maksimal.

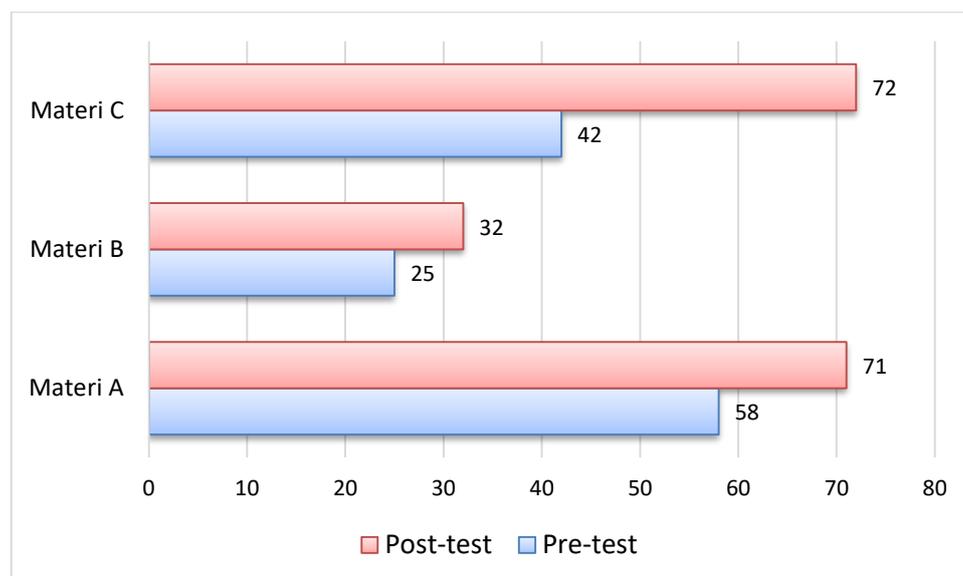


Gambar 3. Sosialisasi permodalan usaha disampaikan oleh KCP Bank Lampung Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

Keputusan untuk mengakses sumber permodalan sangat ditentukan oleh faktor internal dan eksternal petani. Pemerintah sudah berupaya meningkatkan aksesibilitas petani dan ketersediaan sumber permodalan melalui berbagai program, seperti pengembangan lembaga keuangan mikro pertanian melalui Pengembangan Usaha Pertanian Perdesaan (PUAP), Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E), dan berbagai program lainnya. Namun, masih banyak petani yang hanya menggunakan modal sendiri saja untuk usahatani. Pada sesi ini, narasumber menyampaikan jenis-jenis produk yang dimiliki Bank Lampung berupa layanan simpanan dan pinjaman yang dapat membantu pelaku usaha, agar lebih mudah dalam menjalankan usahanya, diantaranya tabungan, Lampung *Smart*, dan pinjaman berupa KUR (Kredit Usaha Rakyat). Petani sangat antusias dengan materi yang telah disampaikan. Hal ini terlihat dari banyaknya petani yang bertanya dan berdiskusi sekaligus curah pendapat dan berbagi pengalaman terkait permodalan usahatani para petani.

Hasil Evaluasi Akhir

Setelah dilakukan evaluasi awal dan proses, selanjutnya dilakukan evaluasi akhir kegiatan untuk mengetahui dampak dan manfaat kegiatan terhadap Gapoktan Sumber Makmur. Evaluasi ini dilakukan di akhir sesi pelatihan dengan melakukan *post-test*. Soal *post-test* yang diberikan adalah soal yang sama saat dilakukan *pre-test* sebelum dilakukan kegiatan pelatihan, sehingga dapat diketahui persentase perubahan pengetahuan peserta berdasarkan indikator yang sama.



Gambar 4. Peningkatan rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* peserta

Berdasarkan hasil *post-test*, tingkat pengetahuan peserta mengenai manajemen usahatani dan permodalan usaha meningkat sebesar 51,00 persen. Peningkatan pengetahuan peserta terjadi pada semua materi pelatihan yang telah diberikan oleh tim Universitas Lampung yang dapat dilihat pada Gambar 4. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang telah diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Lampung efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Peningkatan hasil rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* peserta kegiatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata nilai hasil pre-test dan post-test

Materi	Nomor	Pretest	Posttest	Peningkatan %
	Pertanyaan			
A. Manajemen usahatani	1	0,54	0,85	12%
	2	0,38	0,38	
	3	0,69	0,85	
	4	0,62	0,69	
	5	0,69	0,77	
Rata-rata Nilai Materi A		0,58	0,71	
B. Analisis Usahatani	1	0,38	0,46	8%
	2	0,23	0,23	
	3	0,23	0,00	
	4	0,15	0,23	
	5	0,23	0,69	
Rata-rata Nilai Materi B		0,25	0,32	
C. Permodalan Usaha	1	0,54	0,77	31%
	2	1,00	1,00	
	3	0,15	0,46	
	4	0,23	0,77	
	5	0,15	0,62	
Rata-rata Nilai Materi C		0,42	0,72	
Total Rata-rata Materi A + B + C		1,25	1,75	51%

Sumber : Data Primer, hasil olahan 2022

Jika ditinjau secara parsial, pengetahuan peserta terhadap materi permodalan usaha meningkat sebesar 31 persen dibandingkan materi lainnya. Hal ini dikarenakan petani memiliki pemahaman yang baik terkait dengan pentingnya permodalan usaha. Menurut petani, modal itu penting karena setiap usaha memerlukan modal dan modal diperlukan untuk mengembangkan usaha menjadi lebih baik. Petani yang pernah mengikuti pelatihan tentang permodalan menyatakan bahwa pelatihan permodalan berasal dari Bank BRI, Bank Lampung, dan Bank BNI. Lembaga yang pernah menawarkan pinjaman modal usaha ke petani yaitu Bank BRI, Bank BNI, dan petani yang pernah mendapat pinjaman modal usaha yang berasal dari pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa petani sudah sering mendapatkan pelatihan terkait dengan permodalan usaha, sehingga pengetahuan petani menjadi lebih baik.

Rata-rata nilai hasil *pre-test* pada materi analisis pendapatan usahatani menunjukkan nilai yang paling kecil, peningkatan setelah *post-test* hanya 8 persen. Hal ini dikarenakan pencatatan usahatani merupakan hal yang baru untuk petani ubi kayu di Desa Labuhan Ratu VI. Para petani sama sekali tidak memiliki pencatatan usahatani dari awal kegiatan usahatani ubi kayunya.

Pencatatan usahatani merupakan kegiatan penting yang perlu dilakukan oleh petani. Tujuan utama pencatatan usahatani adalah untuk mengetahui jumlah penggunaan sarana produksi, tenaga kerja, besarnya pengeluaran serta pendapatan usahatani ubi kayu yang dikelola. Manfaatnya adalah (1) sebagai sumber petani untuk menghitung pendapatan usahatani, (2) sebagai alat evaluasi usahatani, dimana petani dapat mengetahui kegagalan atau keuntungan usahatannya dan (3) sebagai pedoman bank atau kreditur lainnya untuk menilai kelayakan usahatannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan kembali pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan terkait dengan analisis usahatani ubi kayunya.

Untuk materi manajemen usahatani juga diperlukan pelatihan yang lebih intensif. Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi, manajemen usahatani belum dilakukan secara sistematis. Berdasarkan hasil evaluasi akhir yang telah diuraikan tersebut, kegiatan pelatihan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan peserta mengenai manajemen usahatani dan permodalan usaha. Hal tersebut terbukti dari nilai rata-rata hasil *post-test* yang meningkat pada semua bidang materi. Namun dalam praktiknya, pengetahuan dan keterampilan anggota Gapoktan Sumber Makmur, terutama dalam pencatatan dan analisis usahatani ubi kayu masih terbatas, sehingga perlu penguatan keterampilan melalui pelatihan dan pendampingan.



Gambar 5. Peserta pelatihan Gapoktan Sumber Makmur Desa Labuhan Ratu VI Kabupaten Lampung Timur.

Oleh sebab itu, diharapkan program pembinaan kepada anggota Gapoktan Sumber Makmur oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Lampung dapat terus berlanjut, sehingga program selanjutnya tim dapat memberikan pendampingan dan pelatihan secara lebih intensif dan pada akhirnya dapat memaksimalkan pendapatan dan kesejahteraan anggota Gapoktan Sumber Makmur Desa Labuhan Ratu VI Kabupaten Lampung Timur.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan pengetahuan anggota Gapoktan Sumber Makmur mengenai manajemen usahatani ubi kayu dan permodalan usaha sebesar 51 persen. Peserta kegiatan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat, hal ini terlihat dari persentase kehadiran dan sebesar 60 persen (lebih dari 50 persen anggota) aktif dalam berdiskusi. Pelatihan analisis usahatani ubi kayu dan pencatatan atau pembukuan usahatani secara sistematis memerlukan waktu yang lebih panjang untuk mengevaluasinya.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim dosen Universitas Lampung, maka disampaikan beberapa saran yaitu:

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota Gapoktan Sumber Makmur dalam melakukan manajemen usahatani dan analisis usahatani ubi kayu perlu ditindaklanjuti.
2. Selanjutnya, Gapoktan perlu dibentuk semacam koperasi atau BMT agar dapat membantu dalam permodalan usahatannya.

Pengakuan

Terima kasih penulis ucapkan kepada Fakultas Pertanian Universitas Lampung atas bantuan dana, sehingga dapat menyelesaikan pengabdian tepat waktu. Terima kasih penulis ucapkan juga kepada LPPM Universitas Lampung, Pemerintah Kabupaten Lampung Timur, aparatur Kecamatan Labuhan Ratu, aparatur Desa Labuhan Ratu VI, Gapoktan Sumber Makmur dan masyarakat atas ijin, fasilitas dan partisipasi selama pengabdian.

Daftar Pustaka

- Ayati, D., P.,I., Wibowo, R., dan Ridjal, J., A. 2018. Manajemen usahatani dan faktor-faktor pengambilan keputusan petani padi ORGANIK di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. 2(4): 279-292.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur. 2022. *Kabupaten Lampung Timur dalam Angka 2022*. BPS Kabupaten Lampung Timur. Lampung Timur.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur. 2021. *Kecamatan Labuhan Ratu dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Lampung Timur. Lampung Timur.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2015. *Lampung dalam Angka 2015*. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2008. *Teknologi Budidaya Ubi Kayu*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.
- Fadhla, T. 2017. Analisis manajemen usaha tani dalam meningkatkan pendapatan dan produksi padi sawah di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupate Aceh Barat Daya. *Jurnal Visioner & Strategis*. 6(2): 9-23.
- Hermanto, dan Swastika, K., S. 2011. Penguatan kelompok tani: langkah awal peningkatan kesejahteraan petani. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. 9(4): 371-390.
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ketty, P., M., G., Sirma, I., N., dan Bernadina, L. 2020. Manajemen usahatani terung ungu di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. *Jurnal EXCELLENTIA*. 9(1): 50-57.
- Mubyarto. 1998. *Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi III*. LP3ES. Jakarta.



Nuryati, R., Priyadi, R., dan Sumarsih, E. 2017. Penguatan program pemberdayaan masyarakat pertanian melalui pengelolaan dan penataan manajemen usahatani terpadu. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*. 3(1): 146-152.

Ratnasari, D., Rauf, A., dan Boekoesoe, Y. 2017. Analisis hubungan manajemen usahatani padi sawah dengan tingkat keberhasilan Gapoktan Serumpun (Studi Kasus Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo). *AGRINESIA*. 2(1):74-82.

Soekartawi. 2003. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Pers. Jakarta.

Sudiarmini, N.,W., Astiti, N., W., S., dan Parining N. 2018. Manajemen usahatani salak bali organik di Subak Abian Kebon Desa Nongan Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. 7(4): 572-581.